

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk yang paling sederhana tentang penelitian adalah metode pengumpulan data untuk sains yang memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat. Untuk mencapai tujuan tertentu, penelitian didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang metodis dan logis. Sugiyono mengklaim bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk penggunaan tertentu.

3.1 Desain Penelitian

Tujuan dari prosedur penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengatur atau memecahkan masalah penelitian. Desain penelitian digunakan untuk membuat proses ini. Desain penelitian memerlukan prosedur dan teknik untuk melakukan penelitian yang telah ditentukan paling sesuai untuk topik tersebut.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm.14) telah menyatakan bahwa teknik kualitatif dapat digambarkan sebagai metode naturalistik karena digunakan dalam pengaturan alam. Peneliti mengumpulkan data dan informasi secara mendalam menggunakan teknik kualitatif tentang "Penanaman Kesadaran Etika Komunikasi di Media Digital Melalui Jabar Saber Hoaks". Dalam metode kualitatif, penelitian digunakan sebagai alat untuk melakukan penelitian dan untuk menafsirkan data lapangan dalam kaitannya dengan fungsinya dalam meningkatkan etika komunikasi.

Metode ini sering disebut sebagai metode artistik karena prosedur tidak memiliki pola dan sering disebut sebagai metode interpretatif karena peneliti harus menginterpretasikan hasil yang diperoleh di lapangan. Sangat jelas bahwa penulis memiliki kebebasan penuh untuk merenungkan dan menafsirkan temuan penelitian sambil menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini mempelajari dan mendefinisikan fenomena kejadian yang terjadi baik secara individu maupun kelompok. Ini digunakan untuk menemukan penjelasan tentang konsep dasar yang mendasari kesimpulan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan untuk menggambarkan bagaimana memahami sesuatu dengan benar untuk menemukan kenyataan. Penggunaan metode deskriptif mengajarkan tentang berbagai masalah sosial serta aturan dan peraturan yang mengatur masyarakat, termasuk koneksi, pengejaran, sikap, dan pendapat dari proses yang terjadi dan bagaimana suatu fenomena mempengaruhi atau tidak.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari informan disebut sebagai tempat penelitian. Jabar Saber Hoaks adalah fokus penyelidikan yang dipilih sebagai subyek penelitian. Unit kerja tersebut memiliki hubungan dengan kecakapan masyarakat tentang etika komunikasi, hal itu menjadi alasan peneliti memilih Jabar Saber Hoaks. Jabar Saber Hoaks merupakan bagian dari Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Tamansari No.55, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Akan tetapi, penelitian ini dilaksanakan di sekretariat Jabar Saber Hoaks bertempat di Kantor Gubernur Jawa Barat, Jl. Diponegoro No.22, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Istilah "partisipan" mengacu pada individu yang mengambil bagian dalam penelitian dan digunakan sebagai sumber yang dapat dipercaya selama tahap pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan dengan tujuan mengumpulkan fakta dan data yang akurat dari lapangan. Penelitian membutuhkan subjek sebagai partisipan, yang dimaksud partisipan sendiri adalah orang atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Adapun partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Nama	Inisial
1.	Ketua Jabar Saber Hoaks	Alfianto Yustinova, S.E.	AY
2.	Anggota Jabar Saber Hoaks	Ganjar Darussalam, S.Pd.	GD
3.	Masyarakat	Wijaya Kusumah, S.Pd.	WK
4.	Dosen Ahli Etika Komunikasi	Vidi Sukmayadi, S.S., M.Si.	VS

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Informan yang tercantum di atas adalah berbagai pihak yang terkait dengan pokok permasalahan yang akan diperiksa, memiliki informasi, dan mampu mentransfer kepada peneliti. Data yang dikumpulkan dari informan digunakan untuk mengatasi masalah penelitian yang perlu dilihat. Pemilihan tersebut didasarkan kepada teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel untuk sumber data yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti seseorang yang memiliki kesadaran mendalam tentang masalah sosial yang sedang diselidiki. Sedangkan Pengambilan *snowball sampling* adalah metode pengumpulan data dari sumber yang awalnya sedikit atau terbatas yang kemudian dapat diperluas dan disesuaikan dengan tuntutan penelitian sekali di lapangan.

3.3. Teknik pengumpulan data

Salah satu komponen kunci dari penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan diubah menjadi bukti pendukung untuk sebuah penelitian. Prosedur ini dikenal sebagai metode pengumpulan data. Setiap penelitian memerlukan sumber data yang tepat dan akurat kebenarannya. Begitu pun dengan penelitian ini diperlukan kebenaran dan teknik yang sesuai dan diharapkan memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Wawancara

Diskusi antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui pertanyaan dan jawaban, menghasilkan komunikasi dan pengembangan makna bersama mengenai masalah tertentu. Peneliti dan responden berada dalam jarak dekat selama wawancara, yang merupakan teknik observasi. Sugiyono (hlm.242) Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti serta jika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang responden secara mendalam. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya pada informasi dan keyakinan individu.

Wawancara dilakukan pada titik ini dengan orang-orang yang dapat membantu memberikan solusi untuk tantangan penelitian., antarlain ketua Jabar Saber Hoaks, pengikut atau responden Jabar Saber Hoaks, ahli etika komunikasi yang merupakan dosen komunikasi program studi ilmu komunikasi Universitas

Pendidikan Indonesia, untuk menjawab bagaimana etika komunikasi dari pandangan ahli, dan salah satu dari Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat. Teknik untuk memperoleh informasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan dan tanggapan disebut wawancara semi struktur. Wawancara semacam ini meminta subjek untuk pendapat dan ide-ide mereka dalam upaya untuk mengungkap masalah secara lebih langsung.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah proses di mana peneliti masuk ke lapangan dan melihat apa yang dilakukan orang di sana saat melakukan penelitian. Makna yang melekat pada perilaku dipelajari oleh peneliti melalui observasi. Atas dasar informasi dan data yang diberikan oleh peserta, laporan disusun dengan mengumpulkan semua data lapangan yang telah dianalisis, diolah, dan disusun secara metodis dan obyektif sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Data ini kemudian digabungkan menjadi laporan yang menyerupai penelitian ilmiah.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi ini untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan tidak spekulatif, Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berasal dari catatan mendesak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu studi dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat lebih lanjut suatu peristiwa, studi dokumentasi mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan untuk topik studi. Foto-foto kegiatan selama observasi, foto-foto dengan informan selama sesi wawancara, dan catatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan adalah dokumen penting.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah jenis penelitian di mana peneliti mengumpulkan buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan tujuan penyelidikan. Dalam studi literatur, peneliti mengkaji kutipan buku, artikel jurnal, berita, yang berhubungan dengan etika, komunikasi, etika komunikasi, *cybercrime*, Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dan kajian pustaka yang berhubungan dengan Jabar Saber Hoaks.

3.3.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis sesingkat mungkin, berisi kata kunci, frasa, inti percakapan, atau temuan pengamatan. Mereka juga dapat mengambil bentuk gambar, sketsa, sosiogram, diagram, atau format lainnya. Catatan hanya membantu sebagai alat transisi antara apa yang diamati, didengar, dirasakan, dipuja, dan disentuh dan catatan aktual dalam bentuk catatan lapangan.

3.4 Instrumen Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data langsung dari orang yang diwawancarai adalah instrumen wawancara. Peneliti langsung melakukan wawancara sebagai bagian dari penyelidikan ini. Wawancara dilakukan kepada ketua Jabar Saber Hoaks untuk mendapatkan data yang akurat, serta wawancara kepada ahli etika komunikasi untuk keabsahan data.

Tabel 3.2 Tabel Indikator Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Indikator		Informan	Teknik Observasi
1.	Bagaimana implementasi program yang diselenggarakan oleh Jabar Saber Hoaks dalam meningkatkan kesadaran etika komunikasi di media digital?	Perencanaan	Tujuan dan sasaran yang dibentuk.	1. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat 2. Jabar 3. SaberHoaks 4. Masyarakat	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
		Pelaksanaan	Proses pelaksanaan program yang dibentuk.		
		Evaluasi	Penyelesaian terhadap kendala.		
2.	Bagaimana kendala dan upaya pelaksanaan dalam meningkatkan kesadaran etika komunikasi di media digital yang dilakukan oleh Jabar Saber Hoaks?	Kendala	Kendala mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan	1. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat 2. Jabar Saber Hoaks 3. Masyarakat	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
		Upaya	Upaya yang ditawarkan untuk memperbaiki kendala		

3.	Bagaimana peran serta Jabar Saber Hoaks dalam meningkatkan kesadaran etika komunikasi di media digital?	Sinkronisasi	Sinkronisasi antara penyelenggara, pelaksana, dan sasaran.	1. Dosen Ahli Komunikasi 2. Jabar Saber Hoaks 3. Masyarakat	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
----	---	--------------	--	---	--

(Sumber: Diolah peneliti 2022)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Perizinan Penelitian

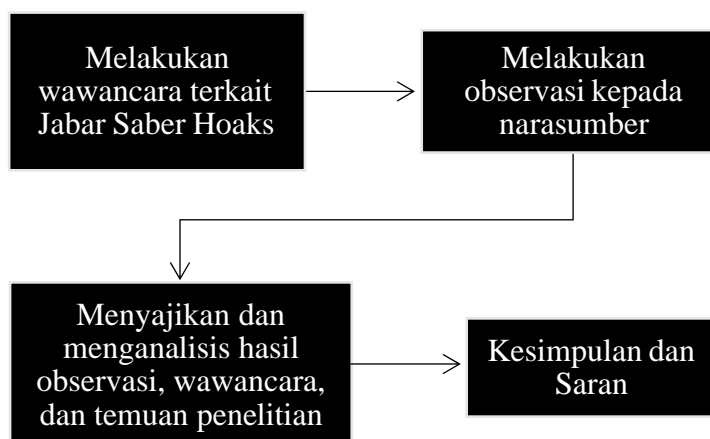
1. Menghubungi pembina dan ketua Jabar Saber Hoaks, untuk melakukan perizinan mengangkat tema terkait forum tersebut.
2. Mengajukan surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
3. Mengajukan surat permohonan izin pada *website* yang telah disediakan.
4. Menghubungi dan menyerahkan surat perizinan ke kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Jawa Barat.
5. Menerima surat rekomendasi dari Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Jawa Barat untuk diserahkan kepada Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) Jawa Barat.
6. Melakukan penelitian di sekretariat Jabar Saber Hoaks, melaksanakan penelitian.

3.5.2 Tahap Pra Penelitian

Perencanaan sebelumnya dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian mereka. Perencanaan awal ini berfungsi sebagai panduan dasar untuk melakukan penelitian. Jabar Saber Hoaks digunakan sebagai titik awal bagi para peneliti untuk melihat masalah, dan mereka melakukan ini dengan mencari data primer dan sekunder tentang keadaan etika komunikasi yang dimiliki oleh publik di media digital, serta apakah upaya untuk meningkatkan etika komunikasi telah berhasil atau tidak.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan penelitian

1. Menghubungi para pihak yang menjadi narasumber penelitian.
2. Melakukan wawancara kepada ketua Jabar Saber Hoaks.
3. Melakukan wawancara kepada Anggota Jabar Saber Hoaks.
4. Melakukan wawancara kepada Masyarakat
5. Melakukan wawancara kepada Dosen Ahli Komunikasi



Gambar 3.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

(Sumber: Diolah peneliti 2022)

3.5.4 Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap penyusunan laporan, semua data lapangan dikumpulkan, diolah, dan disusun secara metodis dan obyektif sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, berdasarkan informasi dan data yang diberikan oleh peserta, kemudian semuanya disatukan menjadi laporan yang menyerupai penelitian ilmiah.

3.6 Teknik Analisis data

Langkah penting selanjutnya adalah menganalisis data penelitian yang bersumber dari responden atau narasumber. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89) yang dimaksud analisis data adalah sebagai berikut.

Analisis data adalah cara menganalisis dengan menggabungkan data, membagi data menjadi unit, mensintesis, membangun model, memilih konten yang signifikan dan yang akan dieksplorasi, dan membuat kesimpulan, analisis data adalah tindakan mencari dan mengumpulkan data yang dikumpulkan dengan cermat melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan demikian akan merasa mudah untuk memahami.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Sugiyono, analisis data dapat bersumber dari berbagai sumber. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut.

3.6.1 Reduktif Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan reduksi data dalam teknik analisis data. Data dihasilkan dari hasil kuesioner (angket), data dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi, penelitian literatur, catatan lapangan, dan metode lainnya, setelah itu data harus diringkas atau dipilih (Sugiyono, 2012, hlm.19).

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan sumber yang dikumpulkan sebelumnya. Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm.85) penyajian data diartikan sebagai berikut.

Data tumpukan pemasangan dapat memberikan gambaran yang lengkap. Oleh karena itu, tampilan data diperlukan. Tampilan data mengacu pada penyajian data sebagai matriks, jaringan, bagan, grafik, dan sebagainya. Akibatnya, penelitian dapat mengontrol data daripada menjadi macet di lautan itu.

Penjelasan ini mengungkapkan bahwa penyajian data dilakukan setelah reduksi data, tujuannya yaitu menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami.

3.6.3 Tahap Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah untuk Untuk membuat temuan baru yang inovatif, proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini diperlukan. Temuan survei dapat mencakup deskripsi atau ilustrasi dari item yang sebelumnya ambigu yang, sebagai hasil penyelidikan, mengambil bentuk yang lebih jelas. Mereka juga dapat mencakup hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis atau ide. Sugiyono (2012, hlm. 334) menerangkan:

Analisis adalah usaha yang menantang yang membutuhkan banyak upaya untuk menyelesaikannya. Analisis menuntut kecerdasan dan imajinasi yang cukup besar. Karena tidak ada prosedur yang ditetapkan untuk melakukan analisis, setiap peneliti harus menemukan metode yang sesuai untuk penelitian mereka. Berbagai peneliti mungkin memiliki interpretasi yang berbeda dari bahan yang sama.

Berikutnya Sparadley dalam Sugiyono (2012, hlm. 335) menyatakan bahwa:

“Any analysis involves a certain way of thinking. It speaks about the connections between the parts and the relationship to the whole. To analyze is to look for trends.”. [Analisis apa pun memiliki efek terkait pikir. Ini didasarkan pada koneksi antara kedua sisi dan koneksi dengan inti. Analisis adalah langkah kunci dalam penelitian].

3.7 Validitas Data

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

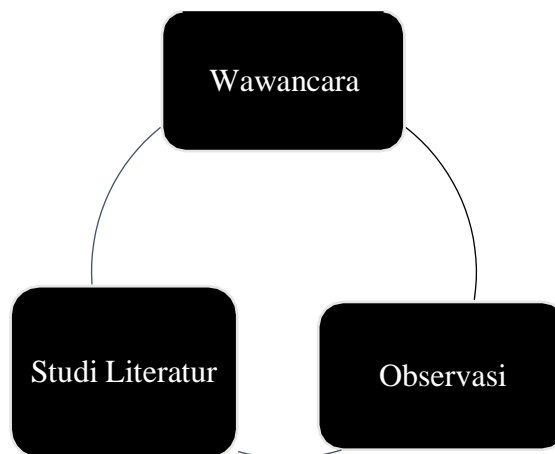
Tujuan dari perluasan observasi adalah untuk menilai validitas penelitian dengan berfokus pada data yang dikumpulkan. Apakah data valid, terkini, atau dikoreksi setelah pemeriksaan kelengkapan kedua, Peneliti dapat berhenti memperluas pengamatan jika itu benar dan tetap, tetapi jika ada ketidaksetaraan, mereka harus melakukan pengamatan yang segar dan mendalam.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkelanjutan digunakan untuk melakukan proyek studi ini. Para peneliti akan dapat mengumpulkan pengetahuan dan data lebih cepat dan dengan lebih pasti jika mereka meningkatkan ketekunan mereka, yang menurut mereka cukup.

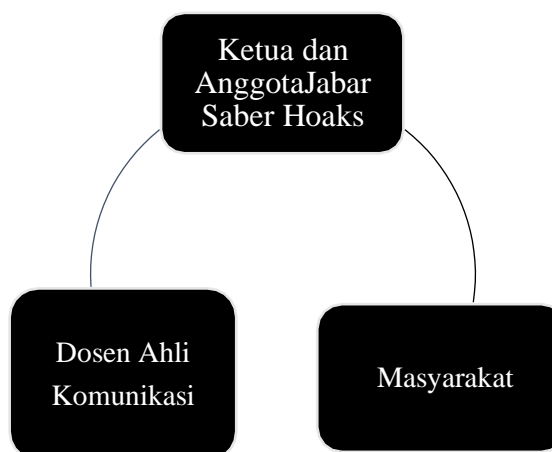
3.7.3 Triangulasi

Triangulasi data adalah proses di mana peneliti mencoba mengakses sumber data yang lebih beragam untuk mengumpulkan informasi tentang masalah tertentu. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kebenaran dan validitas data berkualitas tinggi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Dalam sebuah penelitian, triangulasi sangat penting jika peneliti menginginkan hasil yang akurat.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, (2012, hlm. 12))

Istilah "triangulasi teknik" mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari satu sumber. Sedangkan triangulasi sumber adalah proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber menggunakan metodologi yang sama.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber
(Sumber: Data diolah oleh peneliti)